

## Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Kembang Sari Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2022/2023

Yulia Wardani<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Muhammad Erfan<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Mataram, Jl Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

\*Corresponding Author : [yuliawardani04@gmail.com](mailto:yuliawardani04@gmail.com)

### Article History

Received: December 07<sup>th</sup>, 2023

Revised: January 21<sup>th</sup>, 2024

Accepted: February 14<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Pendidikan di Indonesia mengalami evolusi seiring perkembangan zaman, terutama dalam konteks era digital. Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan senantiasa mengalami perubahan, dan saat ini, implementasi kurikulum merdeka belajar menjadi fokus penelitian. Tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan sumber daya manusia berkualitas dan berkompeten lokal maupun global menjadi landasan bagi perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka belajar diharapkan memberikan kebebasan kepada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, menekankan pada kemandirian peserta didik, dan menginspirasi kreativitas guru. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Kembang Sari, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Melalui fokus ini, rumusan masalah dibuat untuk menjawab bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut dan apa kendala yang dihadapi oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Kembang Sari dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Manfaat penelitian ini melibatkan guru, sekolah, dan peneliti. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan wawasan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi masukan dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Kembang Sari. Sebagai definisi operasional, kurikulum merdeka belajar didefinisikan sebagai kebijakan pengembangan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Implementasi kurikulum merdeka belajar melibatkan berbagai aspek seperti perancangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, dan penerapan pembelajaran berpusat pada siswa.

**Keywords:** Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Dasar.

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan istilah yang digunakan untuk sejumlah dokumen mata pelajaran yang harus ditempuh dalam mendapatkan suatu ijazah (Hamalik, 2015: 16). Kurikulum bukan hanya sebagai suatu dokumen perencanaan pembelajaran, namun juga termasuk implementasi perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik (Ansyar, 2017). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan

Nasional) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran dan pengaturan yang berupa isi, tujuan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Nurani et al., (2022) dan Khoirurrijal et al., (2022), memiliki ciri khas berupa keberagaman pembelajaran, fokus pada materi esensial, dan tujuan untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Prinsip merdeka belajar yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan tidak boleh merasa

terbelenggu, tertindas, belum bebas serta memiliki akses sumber belajar yang sempit dan monoton. Kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka lebih mengedepankan kearifitas guru dan peserta didik. Guru di dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tidak hanya itu, di dalam proses pembelajarannya guru harus mampu menyesuaikan dengan peserta didik dalam hal gaya mengajar, penguasaan strategi, serta penyampaian materi dan harus mampu menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada karakter menjadi aspek penting dalam kurikulum ini. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas mereka. Penelitian bertujuan untuk kritis mengevaluasi karakteristik dan implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus utama meliputi fleksibilitas bagi guru dan peserta didik, orientasi pada materi esensial, serta pendekatan berbasis proyek dan karakter. Tujuan kurikulum ini, yang mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik, juga menjadi fokus analisis dalam penelitian ini (Khoirurrijal, 2022).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SDN 1 Kembang sari. Dalam Kurikulum merdeka belajar ada tiga poin penting, pertama secara waktu lebih fleksibel, kurikulum merdeka belajar ini menggunakan fase A paud, fase B SD, fase C SMA kemudian tidak mematok guru untuk mengajar dalam 1 kali waktu, kurikulum ini hanya menetapkan dalam satu tahun itu berapa jam sehingga guru dapat memilih mau mendalami materi yang mana dengan harapan peserta didik dapat lebih mendalami apa yang dikaji. Kedua memberikan kesempatan pada guru untuk menggeser pembelajaran yang asalnya belum terlalu berpihak kepada peserta didik menjadi berpihak kepada peserta didik. Guru berharap peserta didik memiliki

pengalaman secara nyata, dari konsep pembelajaran yang dibuat dalam menit kemudian diterapkan kedalam kehidupan nyata sehingga seimbang. yang ketiga guru diberikan kesempatan menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, pratikum dan lain-lain. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja memiliki hambatan, kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

## **METODE**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari orang dalam lingkungan sekolah yang diteliti melalui tanya jawab dengan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di SDN 1 Kembang Sari Dasan Ketangga, Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I dan IV SDN 1 Kembang Sari, sedangkan objek penelitian mencakup pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 1 Kembang Sari telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar dari tahun 2022 sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan mendapatkan sumber data dari guru kelas I dan IV. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV. Seluruh wawancara yang diajukan kepada guru kelas I dan IV mengacu kepada bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berikut hasil yang didapatkan :

Tabel 1. Tahapan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Tahapan	Sasaran
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji capaian pembelajaran (CP)</li> <li>• Menyusun tujuan pembelajaran (TP)</li> <li>• Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)</li> <li>• Membuat modul ajar (MA)</li> </ul>	Guru
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Awal</li> <li>• Kegiatan Inti</li> <li>• Kegiatan Penutup</li> </ul>	Siswa Kelas I & IV
3. Asessment Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diagnostic</li> <li>• Asessmen formatif</li> <li>• Assessment sumatif</li> </ul>	Guru

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui dalam perencanaan pembelajaran, pada tahapan Capaian Pembelajaran (CP) Guru kelas I dan kelas IV SDN 1 Kembang Sari dalam menentukan capaian pembelajaran harus benar-benar dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga capaian pembelajaran yang ditargetkan dapat dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya tahapan menyusun tujuan pembelajaran guru kelas I dan kelas IV SDN 1 Kembang Sari dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran serta kompetensi dan materi yang terdapat pada CP. Penyusunan ATP oleh guru kelas I dan Kelas IV SDN 1 Kembang Sari mengacu pada pedoman kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran. Modul ajar yang dibuat oleh guru kelas I dan kelas I SDN 1 Kembang Sari mengacu pada platform merdeka belajar dan ATP yang disesuaikan berdasarkan TP yang sudah disusun sebelumnya. Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang yang disusun oleh guru kelas I dan kelas IV SDN 1 Kembang Sari sudah sesuai dengan tahapan pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, namun secara menyeluruh, dalam perencanaan pembelajaran guru juga memilih motode yang

akan digukan, mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan projek profile penguatan pancasila, serta menyusun asesmen yang akan digukan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka SDN 1 Kembang Sari sesuai dengan kurikulum merdeka di SDN 1 Kembang Sari baik di kelas I maupun kelas IV mencakup 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan assessment atau penilaian dalam kurikulum merdeka menggunakan 3 jenis asessmen yaitu asessmen diagnostic, asessmen formatif, dan assessment sumatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV SDN 1 Kembang Sari lakukan assessment awal atau asessmen diagnostic untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik. Ketiga assessment tersebut sudah diterapkan oleh guru baik di kelas I maupun di kelas IV sesuai dengan fungsi dari masing-masing assessment. Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 1 Kembang Sari didapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaan. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Kendala
Proses Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penentuan CP yang akan digunakan</li> <li>• kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran HOTS</li> <li>• pembuatan modul ajar harus memenuhi kebutuhan siswa</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan IT</li> <li>• penerapan pembelajaran berdiferensiasi</li> </ul>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Kendala
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya Sarana dan Prasarana</li> </ul>
Assesment Pembelajaran Kurikulum Merdeka SDN 1 Kembang Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkendala pada format penilaian yang akan digunakan.</li> </ul>

Berdasarkan Tabel kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada SDN 1 Kembang Sari hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV tantangan yang dialami dalam penentuan CP yang akan digunakan yaitu harus benar-benar di pahami dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan fase peserta didik agar dapat tercapai. Dalam penyusunan pembelajaran, ditemukan bahwa guru kelas IV mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran HOTS, sementara pada guru kelas I tidak mengalami kesulitan. Sedangkan dalam pembuatan modul ajar guru kelas I dan kelas IV merasa kesulitan karena modul ajar harus dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik di dalam kelas.

Beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Kembang Sari yaitu termasuk dalam pemanfaatan IT, hal ini dikarenakan guru kurang mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan bahwa masih kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka serta kurang dala IT. Kendala lainnya yang dihadapi guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penerapa pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas IV SDN I Kembang Sari terkendala pada waktu serta pemberian treatmen yang berbeda kepada peserta didik, karena pembelajaran tidak bisa disamakan. Kendala selanjutnya yaitu dalam penerapan pembelajaran berbasi proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV SDN I kembang Sari yaitu mengalami kendala pada kurangnya sarana dan prasarana untuk menjelaskan serta memberikan gambaran awal tentang proyek akan akan dilakukan.

Kendala yang dialami guru dalam asasmen pembelajaran yaitu guru masih terkendala pada format penilaian yang akan digunakan, karena belum pernah diajarkan dari tahun sebelumnya. Hal ini di ungkap oleh guru kelas I dan kelas IV saat peneliti melakukan wawancara. Kendala yang dialami guru dalam

asesmen tidak terlalu signifikan, karena hanya terkendala pada format penilaian yang akan digunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN I Kembang Sari sudah sesuai dengan prosedur yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam penerapan pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan asesmen atau penilaian pembelajaran. Pada tahap penyusunan perencanaan pembelajaran guru mengkaji CP, TP, menyusun ATP, dan modul ajar. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan metode dan media pebelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik, serta dalam melakukan asesmen guru menggunakan tiga jenis asesmen yaitu asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Kendala-kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Kembang Sari yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam penyusunan modul ajar. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam pemanfaatan IT, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapa pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan dalam asesmen pembelajaran guru anya terkendala pada format penilaian yang akan digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru SDN 1 Kembang Sari yang telah mengizinkan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

Aisyah, S., Rusdiawan, R., & Sudirman, S. (2017). Pengaruh Supervisi yang

- Dilaksanakan oleh Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Jonggat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5877–5889
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. In Prenada Media.
- Daga, T.A. (2021) Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7. (3): 1075–1090.
- Eva Fahriani, A. R. Y. Z. O. N. A. (2023). *Analisis Kompetensi Guru Dan Desain Pembelajaran Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka Sd Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023*. Diss. Universitas Mataram.
- Hamalik, Oemar (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022) Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DODAXEI*. 3, (2): 394-408
- Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Erfan, M. (2020). *Implementasi sekolah ramah anak dan keluarga di sdn 2 hegarsari, sdn kaligintung, dan sdn 1 sangkawana. JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 7(01), 51-62.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Makrif, M., Sari, N., Muhardini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). *PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SDN 1 BANYUMULEK TAHUN 2023*. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203-212.
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, Rizqi, K. (2022). *Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&d Bandung: CV Alfabeta Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta)
- Widiyanto, I.P., & Wahyuni, T.E. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*. 4, (2)16-35.